

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Tabudarat Hilir**

Proyek pondok pesantren Al-Hikmah tabudarat mulai dilakukan pada 2003. Tiga tahun kemudian, pesantren ini telah berdiri pagar pembatas yang mengitari area lahan tanah seluas 2 ha. Berikutnya mulai membangun ruang belajar dan asrama masing-masing 6 ruang terintegrasi dalam satu unit gedung berlantai dua dilengkapi satu unit bangunan dapur umum untuk kegiatan memasak, tempat pemandian dan wc umum sebanyak 4 pintu. Seiring dengan persiapan gedung tersebut, dibangun pula satu unit mushalla berlantai dua lengkap dengan tempat berwudhu yang sangat memadai. Setelah rampung pembangunan tersebut, maka pada bulan Mei 2008 pondok pesantren Al-Hikmah tabudarat resmi digunakan. Sebulan kemudian, pondok pesantren membuka satuan pendidikan setingkat tsanawiyah sekaligus menerima pendaftaran santri baru tahun ajaran 2008-2009. Adapun jumlah pendaftar saat itu mencapai  $\pm$  30 orang yang berasal dari desa setempat dan desa-desa lain sekitar wilayah pemukiman desa tabudarat hilir. Desa-desa tersebut adalah mahang, tandui, jAMIL, mundar, kamalahan, dan panggang marak. Kemudian mulailah berdatangan santri-santri baru dari arang-arang, haruyan, andang, batu

tangga, batu mandi, kandang, batu licin, grogot (kalimantan timur), dan sampit (kalimantan tengah).

**Visi sekolah Mts Al-Hikmah adalah:**

- Berusaha mendidik para santri menjadi manusia seutuhnya dengan landasan iman dan takwa kepada allah wt serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ajaran rasulullah muhammad saw.
- Membekali para santri dengan ilmu pengetahuan agama, sains dan teknologi yang cukup agar dapat menyesuaikan diri dalam arus perkebangan moderinisasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi sekolah MTs Al-Hikmah adalah:

- Menumbuhkan kedisiplinan santri dalam menjalankan syariat islam
- Menciptakan suasana pergaulan yang islami dan menumbuhkan semangat keompakan serta kekeluargaan kepada seluruh warga masyarakat pondok
- Mengkaji dan memahami kitab kuning secara teoritis maupun praktis melalui metode pembelajaran tradisional yang terprogram
- Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri secara optimal
- Mempersiapkan kuitas sumber daya manusia yang mengedepankan akhlakul karimah
- Mengadakan kegiatan bimbingan muhadarah, muqarrar, hifdhul qur'an, seni tilawatil qur'an, takhrukil lughah, zira'ah, qira'at maulid al-habsyi, nahwu sharaf dan khat

- Melaksanakan program pengkaderan yang dibutuhkan pondok pesantren dan umat
- Mengadakan kursus keahlian komputer dan menahit untuk kebutuhan santri mandiri

## **2. Keadaan Guru MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir**

MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 20 tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda.

**Tabel 4.1 Keadaan dan Jumlah Guru di MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir Tahun pelajaran 2016/2017**

No	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2 orang
2	Guru Tetap Yayasan	0
3	Guru HONORER	0
4	Guru tidak tetap	17 Orang
5	Tenaga Kependidikan HONORER	1 orang

Sumber; Kantor Tata Usaha Mts Al-Hikmah Tabudarat Hilir tahun pelajaran 2016/2017.

## **3. Keadaan Siswa Mts Al-Hikmah Tabudarat Hilir**

Mts Al-Hikmah Tabudarat Hilir tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 27 orang siswa dikelas VII, 20 siswa di kelas VIII dan 23 siswa yang ada dikelas VIII. Jadi jumlah siswa MTs adalah 70 orang siswa.

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana di Mts Al-Hikmah Tabudarat Hilir

Mts Al-Hikmah Tabudarat Hilir dibangun diatas lahan seluas 20.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5.000 m , sejak awal berdiri hingga sekarang Mts Al-Hikmas sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Sesuai dengan hasil dokumentar yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir tahun pelajaran 2016/1017 dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini.

##### a. Ruang Belajar

**Tabel 4.2 Jumlah Ruang Belajar**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	kondisi
Ruang Kelas	3	Baik
Perpustakaan	1	Baik

##### b. Ruang Kantor

**Tabel 4.3 juumlah Ruang Kantor**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	kondisi
Kepala Sekolah	1	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
Guru	1	Baik
Tata Usaha		

### c. Ruang Penunjang

**Tabel 4.4 Jumlah Ruang Penunjang**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	kondisi
Gudang	0	
WC/KM	5	Baik
Bk	0	
UKS	0	
Ibadah	1	Baik
Koperasi		
Kantin	1	Baik
Menara Air	1	Baik

### 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Gambaran jadwal belajar kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Jadwal Belajar kelas VII di MTs Al-Hikmah.**

HARI					
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	AHAD	SABTU
Tadarus Al-Qur'an	Akhlak	Nahwu	Tangga Ibadah	Tauhid	Nahwu
Tadarus Al-Qur'an	Akhlak	Nahwu	Tangga Ibadah	Tauhid	Nahwu
Tafsir	Bahasa Inggris	IPS	Bahasa Arab	Matematika	Tarikh
Tafsir	Bahasa Inggris	IPS	Bahasa Arab	Matematika	Tarikh

**Sambungan Tabel 4.5 Jadwal Belajar kelas VII di MTs Al-Hikmah.**

<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>AHAD</b>	<b>SABTU</b>
Qur'an Hadits	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Akidah Akhlak	Fiqih	SKI
Qur'an Hadits	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Akidah Akhlak	Fiqih	SKI
Bahasa Indonesia	Pkn	Biologi	Olahraga	Bahasa Indonesia	Matematika
Fisika	Pkn	Biologi	Olahraga	Bahasa Indonesia	Matematika
Fisika	Pkn	Biologi	Olahraga	Bahasa Indonesia	Matematika
Ta'lim Muta'lim				Hadits Arbain	
Ta'lim Muta'lim				Hadits Arbain	
Sharaf	Muhadarah	Pertanian			Sharaf
Sharaf	Muhadarah	Pertanian			Sharaf

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 5 mei 2017 sampai tanggal 23 mei 2017.

Pembelajaran dalam penelitian ini , peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang dijabarkan selama penelitian adalah materi Aritmatika Sosial kurikulum 2013.

Materi Aritmatika Sosial disampaikan kepada subjek penerima perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL (Contextstual Teaching and Learning) yaitu kelas VII MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi , pembuatan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) (lihat Lampiran 13), soal-soal pretest (tes kemampuan awal) (lihat lampiran 14), dan soal-soal tes akhir program pembelajaran (lihat lampiran 15). pembelajaran berlangsung 3 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes awal dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII**

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	jum'at /5 Mei 2017	3 dan 4	Tes awal	
2	Sabtu/ 6 mei 2017	7 dan 8	Nilai suatu barang	siswa mampu menentukan nilai suatu barang dari permasalahan yang diketahui
3	Sabtu/ 13 mei 2017	7 dan 8	Harga penjualan, pembelian, Untung dan Rugi	a. Siswa mampu menentukan harga penjualan jika harga pembelian dan untung atau Ruginya diketahui. B. Siswa mampu menentukan harga pembelian jika harga penjualan dan untung atau ruginya diketahui c. Siswa mampu menentukan untung atau rugi suatu barang jika harga pembelian dan penjualannya diketahui.

**Sambungan Tabel 4.6. Pelaksanaan pembelajaran dikelas VII**

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
4	Sabtu/ 19 Mei 2017		Persentase untung dan rugi dari harga penjualan	a. Siswa mampu menentukan nilai persentase untung dari harga penjualan b. Siswa mampu menentukan persentase rugi dari harga penjualan
5	selasa/ 23 mei 2017		Tes Akhir	

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Dikelas Eksperimen

Pembelajaran Dikelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dilaksanakan disetiap pertemuan sebanyak empat kali.

Deskripsi kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) disetiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 mei 2017 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 27 orang. Materi yang diberikan adalah Aritmatika Sosisal tentang Nilai Suatu Barang.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

### **a. Penyajian Informasi**

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan tentang gambaran umum tahapan pembelajaran dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang apasaja kegiatan sehari-hari mereka, kemudian guru menyajikan informasi mengenai Aritmatika Sosial mengenai nilai suatu barang, disertai dengan contoh-contoh yang guru jelaskan dengan menggunakan nama siswa dan mengajak siswa untuk membayangkan ketika mereka membeli suatu barang. Para siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Para siswa antusias mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari antusias merekaanggapi setiap pertanyaan guru sehingga tercipta komunikasi dua arah yang menyenangkan. Setelah selesai menyajikan informasi guru ,menanyakan langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Pada tahap ini tidak terdapat kendala yang bgerarti, hanya saja pada saat para siswa mencatat contoh-contoh soal yang disajikan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memakan waktu untuk mengerjakan latihan.



**Gambar 4.1 Penyajian informasi oleh Guru**

**b. Membagikan Soal Latihan**

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal kepada siswa nilai suatu barang. Kemudian siswa menjawab soal secara kelompok dengan memanfaatkan barang sekitar untuk menjawab soal dan guru berkeliling untuk mengawasi dan membantu jika ada siswa yang kesulitan dalam menjawab soal, karena itu guru memberikan bimbingan /penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal. Setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan guru setiap perwakilan kelompok maju kedepan menjelaskan kelompoknya.

Pada saat siswa mengerjakan soal tidak terdapat kendala yang berarti. Setiap siswa menerima soal tersebut dengan bijak. Mereka dengan sangat antusias untuk menjawab soal. Hal ini, berdasarkan sikap mereka dalam mengerjakan soal, mereka merasa berkompetensi antar kelompok dalam menjawab soal untuk mendapatkan nilai tertinggi.



**Gambar 4.2 Siswa Menengerjakan Latihan Soal**

**b. Memeriksa Jawaban Siswa**

Guru memeriksa jawaban bersama-sama dengan siswa di papan tulis dan lembar kerja siswa dibagikan kembali supaya siswa dapat memeriksa dimana kesalahan mereka dan memperbaiki jawaban yang masih salah. Setiap kelompok antusias mengatakan jika jawaban mereka benar dan terlihat diam yang jawabannya masih salah. Setelah diperiksa dan dijawab bersama-sama lembar jawabannya dikumpul kembali pada guru untuk melihat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

**c. Siswa Membetulkan Jawaban**

Dalam pertemuan pertama terdapat 15 orang siswa yang melakukan pembedulan, dari 15 siswa 1 siswa melakukan pembedulan sebanyak 2 kali dan 14 siswa melakukan pembedulan sebanyak 1 kali. Siswa diminta untuk melakukan pembedulan jawaban untuk setiap soal yang masih salah, setelah melakukan pembedulan diharapkan tidak ada lagi jawaban yang salah sehingga

siswa mendapat nilai 100. Tujuan untuk melakukan pembetulan adalah agar siswa benar-benar menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.



**Gambar 4.3 Siswa Membetulkan Jawaban**

Kebanyakan siswa yang melakukan pembetulan melakukan kesalahan pada saat permisalan suatu barang ke bentuk variabel dan dalam proses pembagian. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa kesulitan dalam operasi hitung dan dalam penyelesaian SPLDV (sistem persamaan linier satu variabel) untuk pindah ruas, substitusi dan eliminasi sehingga jawaban mereka salah.

## **2. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 mei 2017 pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Siswa yang berhadir berjumlah 27 orang. Materi yang di berikan adalah Aritmatika Sosial tentang Harga Penjualan, Pembelian dan Untung Rugi.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

**a. Penyajian Informasi**

Pada pertemuan kedua, guru menyajikan informasi mengenai Aritmatika Sosial tentang harga pembelian, penjualan dan untung rugi, sebelumnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran minggu lalu yaitu Aritmatika Sosial Nilai Suatu Barang. Setelah itu, guru mulai menjelaskan materi tentang aritmatika sosial Harga Pembelian, Penjualan dan Untung Rugi. Para siswa cukup tertib dalam memperhatikan penjelasan guru bahkan jika mereka belum memahami tentang materi yang dijelaskan, para siswa langsung bertanya kepada guru. Pada pembelajaran tahap dua ini guru mengelompokkan lagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan berkelompok, sebelumnya guru terlebih dahulu memberikan contoh soal mengenai harga Penjualan, Pembelian dan Untung Rugi dengan mengajak siswa berjalan keluar kelas dan langsung mempraktekkan berdasarkan soal yang ingin diselesaikan.



**Gambar 4.4 Penyajian Informasi oleh Guru**

**b. Membagikan Soal Latihan**

Selanjutnya guru memberikan latihan soal-soal kepada setiap kelompok siswa tentang harga pembelian, penjualan dan Untung rugi. Kemudian siswa menjawab soal dengan cara memanfaatkan barang disekitar mereka sambil mempraktekkan seperti yang sudah dicontohkan guru. Saat siswa sibuk mengerjakan soal yang diberikan, guru berkeliling mengawasi pekerjaan siswa dan membantu kesulitan yang dihadapi siswa dalam masa pengerjaan soal. Kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal kemudian mengumpulkan jawaban mereka untuk diperiksa dan dinilai oleh guru.



**Gambar 4.5 Pembagian Soal Latihan**

**c. Memeriksa Jawaban Siswa**

guru memeriksa jawaban siswa dan memberi nilai, sementara lembar kerjanya dinilai, siswa diminta untuk belajar mandiri. Setelah lembar kerjanya dinilai guru mencatat hasil belajar itu pada daftar nilai. Pada tahap ini guru sudah mempersiapkan kunci jawaban pada pedoman penskoran, sehingga waktu yang diperlukan untuk mengoreksi dan menilai jawaban siswa tidak terlalu lama. Lembar jawaban yang sudah selesai diperiksa dan dinilai langsung diserahkan setiap kelompok siswa, jika lembar jawaban belum mendapat nilai 100 siswa diminta untuk melakukan pembedulan pada soal-soal yang masih salah saja.

**d. Siswa membetulkan jawaban**

Dalam pertemuan pertama terdapat 18 orang siswa yang melakukan pembedulan . siswa diminta untuk melakukan pembedulan jawaban dari setiap soal yang masih salah, setelah melakukan pembedulan diharapkan tidak ada lagi jawaban yang salah sehingga siswa mendapat nilai 100. Tujuan untuk

melakukan pembetulan adalah agar siswa benar-benar menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kebanyakan siswa yang melakukan pembetulan melakukan kesalahan pada soal-soal untuk menentukan apakah Rugi atau Untung, berdasar pengamatan siswa kesulitan menentukan apakah itu rugi atau untung jika tidak diberitahu itu mencari untung atau rugi.

#### **e. Memberika PR**

Setelah siswa selesai meakukan pembetulan , guru menutup pelajaran dan memberikan PR untuk dikerjakan siswa di rumah.

### **3. Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 20 mei 2017 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 27 orang. Materi yang diberikan adalah Aritmatika Sosial tentang Persentase Untung dan Rugi.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextstual Teaching and Learning)*. Pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

#### **a. Penyajian data**

Pada peertemuan ketiga, guru menyajikan informasi mengenai persentase Untung dan rugi, sebelumnya guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan mereka pada materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Kemudian guru menyajikan contoh soal dengan mengambil contoh soal sebelumnya yang menentukan keuntungan dan rugi, sehingga guru langsung menjelaskan bagaimana cara menghitung persentase dari keuntungan atau

kerugian yang diperoleh. Pada pertemuan ketiga ini guru tidak lagi meminta siswa untuk berkelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan dikarenakan penyelesaian yang tidak rumit. Dan guru hanya memberikan contoh soal yang kemudian dijawab bersama-sama.



**Gambar 4.6 Penyajian Informasi Oleh Guru**

**b. Mengumpulkan PR**

Setelah menyajikan informasi siswa diminta untuk mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa mengumpulkan PR mereka tepat waktu, tidak ada siswa yang tidak mengerjakan/ketinggalan PR.

**c. Pembagian soal latihan**

Pada pertemuan ketiga guru membagikan soal-soal mengenai Persentase untung dan rugi yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Soal yang diberikan untuk setiap siswa sebanyak 3 buah soal berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Siswa menjawab soal-soal tersebut dan sementara itu guru mengoreksi PR yang sudah dikumpulkan oleh siswa, kemudian guru berkeliling kelas untuk mengawasi siswa, guru masih menemukan beberapa siswa yang kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan pada siswa yang kesulitan menjawab soal. Bimbingan yang diberikan guru bersifat sementara, guru menjelaskan secara langsung kepada siswa yang masih kesulitan menjawab soal.



**Gambar 4.7 Pembagian Soal Latihan**

Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk memeriksa dan diberi nilai.

**d. Melakukan pembedaan**

pertemuan ketiga terdapat 10 orang siswa yang melakukan pembedaan untuk PR, dan 13 orang siswa melakukan pembedaan untuk soal latihan. Siswa melakukan pembedaan pada bagian yang masih salah hingga semua lembar jawaban mendapat nilai 100, kebanyakan siswa yang melakukan pembedaan melakukan kesalahan pada bagian mengubah untung atau rugi dalam bentuk persen. Hal ini dikarenakan masih lemahnya siswa dalam menghitung pecahan

dan juga karena kurang teliti dan tergesa-gesa. Siswa yang melakukan pembetulan diharapkan tidak mengulangi kesalahan mereka dan lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal.

#### D. Deskripsi Kemampuan awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas VII adalah kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 mei 2017. Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 17 Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Deskripsi kemampuan awal siswa**

	Kelas Eksperimen
Mean	57,03
Standar Deviasi	21,98
Variansi	483,1
Nilai Maksimum	80,00
Nilai Minimum	20,00

Pada tabel 4.7 Diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran eksperimen hanya

**Tabel 4.8 Distribusu frekuensi kemampuan awal siswa**

Nilai	$f$	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0	Istimewa
80,00 - <95,00	10	37,03	Amat Baik
65,00 - <80,00	0	0	Baik
55,00 - <65,00	7	25,92	Cukup Baik
40,00 - <55,00	6	22,24	Kurang
0,00 - <40,00	4	14,81	Amat Kurang
$\Sigma$	27	100	

Berdasarkan tabel 4.8 Diatas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa atau 37,03% termasuk kualifikasi amat baik, 7

siswa atau 25,92% termasuk kualifikasi cukup baik , dan 6 siswa atau 22,24% termasuk kualifikasi kurang, dan terdapat 4 orang siswa atau 14,81% termasuk kualifikasi sangat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 57,03 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

## **E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa**

### **1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir**

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dikelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan kelima . rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Deskripsi kemampuan akhir siswa**

	Kelas Eksperimen
Mean	82,96
Standar Deviasi	14,36
Variansi	206,24
Nilai Maksimum	100,00
Nilai Minimum	60,00

Pada tabel 4.9 Diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 82,96, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran berada pada 57,03.

Adapun distribusi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Distribusi frekuensi kemampuan akhir siswa**

Nilai	<i>f</i>	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	10	37,03	Istimewa
80,00 - <95,00	12	44,45	Amat Baik
65,00 - <80,00	0	0	Baik
55,00 - <65,00	5	18,52	Cukup Baik
40,00 - <55,00	0	0	Kurang
0,00 - <40,00	0	0	Amat Kurang
$\Sigma$	27	100	

Berdasarkan tabel 4.10 Diatas dapat dilihat terdapat 10 siswa atau 37,03% termasuk kualifikasi istimewa, 12 siswa atau 44,45% termasuk kualifikasi sangat baik dan terdapat 5 siswa atau 10,52% termasuk kualifikasi cukup baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

#### **F. Diskripsi Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan model Pembelajaran CTL (*Kontextual Teaching and Learning*)**

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. dalam pengisian angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga agar tidak ada kesalah pahaman siswa dalam memahami pernyataan yang ada, peneliti menjelaskan maksud dari pernyataan yang belum mereka pahami. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui

respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Angket tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Angket diberikan kepada siswa setelah tes akhir selesai yaitu tanggal 20 Mei 2017. Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 21) rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan positif sebesar 81,39%. Rata-rata persentase respon siswa terhadap pernyataan negatif sebesar 74,81%, sedangkan rata-rata respon siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebesar 78,76% yang memenuhi kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas VII MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir mendapat respon positif.

## **G. Uji Hasil Belajar Matematika**

### **1. Uji Normalitas**

Tabel berikut akan menyajikan rangkuman hasil uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 22

**Tabel 4. 11 Rangkuman Uji Normalitas pada nilai Pretest**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,222	27	,001	,841	27	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4. 11 Diatas, terlihat bahwa nilai sig. Pada pretest mempunyai nilai signifikasi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan lebih dulu yaitu  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan sebaran data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 12 Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai Posttest**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	,248	27	,000	,805	27	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4. 12 Diatas, terlihat bahwa nilai sig. Pada pretest mempunyai nilai signifikasi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan lebih dulu yaitu  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan sebaran data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Wilcoxon

Tabel 4.12 Berikut menyajikan rangkuman hasil uji wilcoxon menggunakan program SPSS 22.

**Tabel 4.13 Ranks**

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	5,00	5,00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	11,30	226,00
	Ties	6 <sup>c</sup>		
	Total	27		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

**Tabel 4.14. Test Statistics****Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post Test - Pre Test
Z	-3,913 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.13 Diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) efektif digunakan pada materi Aritmatika Sosial.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dikelas eksperimen hanya sebesar 57,5 yakni berada pada kualifikasi cukup, dan hanya 37,03% siswa yang berhasil mendapat nilai diatas 65. Namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL

(*Contextual Teaching and Learning*), hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 82,96 yakni berada pada kualifikasi amat baik, dan ada 37,03% siswa mendapat nilai sempurna dan 44,45% siswa yang mendapat nilai amat baik yang artinya ada 81,48% siswa yang berhasil. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) efektif digunakan pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII Mts Al-Hikmah Tabudarat Hilir yang mana menurut konsep belajar tuntas pembelajaran yang efektif apabila siswa sekurang-kurangnya memahami 75% dari pelajaran yang diberikan, berdasarkan nilai rata-rata pembelajaran tes akhir sudah memenuhi kriteria konsep belajar tuntas.

Konsep pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dituntut aktif dan siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan caranya sendiri.

Dari pertemuan pertama sampai akhir siswa terlihat sangat antusias dan serius dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh Guru. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam mata pelajaran matematika yang perlu sekali diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menjadikan siswa lebih mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, lebih semangat dalam belajar terlihat dari keaktifan siswa. Serta siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena siswa diajak belajar dengan menggunakan benda-benda sekitarnya dan pengalaman sehari-hari nya.

Pada tahapan penyajian informasi siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tidak memperhatikan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ketika menjawab soal latihan.

Tahapan selanjutnya siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini siswa dilatih untuk berpikir dan bertanggung jawab dengan tugasnya, selain itu siswa juga dilatih kecepatannya dalam menyelesaikan soal tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Tahapan selanjutnya adalah mengoreksi jawaban siswa, kemudian dilakukan pembedaan untuk siswa yang masih belum mendapat nilai 100, pada tahapan ini dilatih untuk menemukan kesalahannya sendiri dan diharapkan untuk tidak mengulangnya lagi. Jika siswa sudah selesai melakukan pembedaan lembar jawaban siswa akan diperiksa kembali oleh guru, apabila semua jawaban sudah benar siswa mendapat PR yang akan dikerjakan dirumah.

Selain itu, pembelajaran efektif dengan menggunakan model pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dilihat dari berbagai indikator:

1. Pengorganisasian materi yang baik
  - a. Di setiap pertemuan, materi yang diberikan oleh guru telah terperinci.
  - b. Guru memberikan materi dari yang mudah sedang sukar kepada siswa.
  - c. Terdapat indikator yang ingin dicapai tiap pertemuannya.
2. Sikap positif terhadap siswa

Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

3. Pemberian nilai yang adil

Guru memberikan nilai yang adil sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Hasil belajar siswa yang baik
5. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir pada materi Aritmatika Sosial sebesar 82,96 yang berada pada kualifikasi Baik, dimana ada 37,03% siswa yang mendapat nilai sempurna dan 44,45% siswa yang mendapat nilai amat baik yang artinya ada 81,48% siswa berhasil dengan nilai diatas rata-rata. Hal ini juga memenuhi kriteria konsep belajar tuntas yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya siswa menguasai 75% dari bahan pelajaran yang disampaikan.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Aritmatika Sosial. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) efektif digunakan dalam materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir. Sehingga model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.